

Parno Nusantara

IMPLEMENTASI PRASARANA KEARSIPAN DAN ANTI BENCANA DI *NATIONAL ARCHIVES OF KOREA*

Fase pemerintahan Korea Selatan (Korsel) dimulai dari periode tiga kerajaan (2333 SM-668 M), Periode Persatuan Kerajaan Shilla (668-935 M), Dinasti Goryeo (918-1392 M), Dinasti Joseon (1392-1910 M), Masa kekaisaran Jepang (1945-1950 M), Perang Korea (1950-1953 M), sampai dengan sekarang yaitu Pemerintah Republik Korea Selatan. Di antara fase-fase tersebut, arsip tertua yang tersimpan adalah *Samguk Sagi* (Sejarah Tiga Kerajaan: Gogiryeo, Baekje, Shilla) yang dibuat Tahun 1145 M, kemudian arsip Sejarah Goryeo.

Pencatatan dan pendokumentasian aktivitas kerajaan sudah berjalan rutin pada masa Dinasti Joseon. Saat itu terdapat satu jabatan atau profesi khusus bernama *Sagwan* yang bertugas mendokumentasikan segala aktivitas raja baik secara formal maupun informal (rapat kerajaan, ataupun upacara kerajaan). Dokumentasi tersebut direkam dalam catatan yang ditulis oleh *Sagwan* dalam sebuah buku riwayat yang bernama *Sacho*. Buku riwayat tersebut tidak dapat diakses oleh siapapun dan disimpan di tempat khusus. Kompilasi *Sachosacho* tersebut baru akan dilakukan apabila raja sudah meninggal. Kompilasi *Sacho* disebut *Sillok*. *Sillok* duplikasikan sebanyak 3 eksemplar dan dilestarikan di 4 tempat yang berbeda. Metode pelestarian seperti inilah yang masih digunakan sampai saat ini di *National Archives of Korea*.



Samguk sagi (History of three kingdom)

Arsip yang dihasilkan pada masa itu antaralain: *Seonghwabo* (*Genealogical records*) dan *Yeoyoudang* (Karya kesusastraan pada masa situ). Pada masa kekaisaran Korea (Dinasti Joseon Kontemporer) 1894-1910 M, telah dibentuk Pusat Arsip di setiap departemen kekaisaran, kemudian berlanjut pada masa kolonial Jepang di mana kearsipan pada masa tersebut dilaksanakan untuk kepentingan administrasi kolonial yang mengelola arsip personal dan kebijakan kolonial yang diterapkan di Semenanjung Korea. Hal tersebut berlanjut sampai terjadinya Perang Korea (1950-1953 M).

E-Government in Korea

Penilaian *UN e-Government Development Index Ranking* Tahun 2014 menunjukkan bahwa Korea Selatan menduduki peringkat pertama penyelenggaraan *E-Government* di dunia. Tentu saja hal tersebut tidak terlepas dari penyelenggaraan kearsipannya. Penyelenggaraan kearsipan di Korsel merupakan salah satu fungsi yang sangat dominan

dalam pelaksanaan *E-Government* di Korea karena penyelenggaraan kearsipan telah menjadi bagian besar implementasi *E-Government* Korsel.

Undang-undang yang mendasari penyelenggaraan kearsipan di pemerintah Korsel adalah *Public Records Management Act* yang pertama kali diundangkan Tahun 1999 dan sudah beberapa kali direvisi dan terakhir tahun 2006 sampai dengan sekarang, tentu saja isi dari kebijakan tersebut telah mengadopsi beberapa standar Internasional salah satunya adalah *General International Standard Archival Description* (ISAD-G) dan KS X ISO 1589. Beberapa poin penting *Public Records Management Act* pada saat pertama kali diundangkan Tahun 1999 yaitu: menetapkan standar Klasifikasi Arsip, kewajiban registrasi arsip ketika di terima/diciptakan, dasar pendirian institusi yang mengelola arsip, dan mengamanatkan peningkatan keahlian dalam pengelolaan arsip

Sedangkan beberapa elemen kunci setelah di revisi terakhir Tahun 2006 adalah memperkuat sistem

UN e-Government Development Index Rankings

Country	Ranking by Year								Rank Difference (2012-2014)
	2014	2012	2010	2008	2005	2004	2003	2001	
Korea	1	1	1	6	5	5	13	15	
Australia	2	12	5	5	12	11	11	8	▲10
Singapore	3	10	4	10	4	3	5	7	▲7
France	4	6	7	2	2	2	4	9	▲2
Netherlands	5	2	2	4	1	1	1	1	▽3
Japan	6	18	10	9	23	24	19	14	▲12
US	7	5	12	1	3	4	2	11	▽2
UK	8	3	6	3	10	10	7	5	▽5
New Zealand	9	13	19	15	9	9	10	13	▲4
Finland	10	9	11	23	7	6	3	4	▽1

The Republic of Korea has retained the top spot from 2010 to 2014

Ranking pengembangan E-Government

dan fungsi yang mengelola arsip, mengatur pengelolaan arsip elektronik di setiap proses kerja pemerintahan, mengatur akses public terhadap arsip dan memperkuat khasanah dan pengelolaan arsip dari sektor privat yang bernilai penting

Terminologi yang digunakan untuk menyebutkan arsip baik arsip dinamis maupun arsip statis pada pemerintahan Korsel adalah “records”. Sedangkan “archives” merupakan terminologi yang di gunakan pemerintahan korea untuk menyebutkan institusi yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan dalam mengelola dan melestarikan arsip statis.

Selain sebagai institusi yang berwenang melestarikan records yang bersifat permanen, National Archives of Korea mempunyai tugas dalam hal pelestarian arsip. Metode pelestarian arsip (Preservasi) di National Archives of Korea ada dua. Pertama, Preservasi preventif (Preventive preservation); mengurangi resiko dari kerusakan yang akan datang dan mengurangi laju degradasi kondisi arsip dengan pengelolaan lingkungan preservasi dengan cermat.

Kedua, Preservasi preskriptif

(Prescriptive preservation); seluruh upaya preservasi arsip termasuk mengembalikan kondisi arsip dan memperbaiki kerusakan sehingga dapat diakses kembali informasinya

Prasarana Kearsipan

Sebagai salah satu pendukung dalam pelestarian arsip National Archives of Korea mempunyai standar yang digunakan dalam pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana maupun kesiapan dalam menghadapi bencana.



Penyimpanan arsip

1. Stack Room (Ruang Penyimpanan Arsip)

Parameter standar yang digunakan kurang lebih tidak berbeda jauh dengan standar parameter yang digunakan institusi kearsipan di negara lain. Sebagai perbandingan dengan penyelenggaraan kearsipan di Indonesia parameter standar ini bisa dilihat pada Peraturan Kepala (Perka) Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pedoman Preservasi Arsip.

Sebagai contoh gambar adalah Stack Room di National Archives Korea yang terdiri dari Stack Room Film dan Kertas. Suhu dan kelembaban kedua ruangan berbeda mengikuti standar yang telah di tetapkan. Penyimpanan arsip kertas pada Stack Room bersuhu 18-22°C dengan kelembaban 40-55% sedangkan penataan arsip kertasnya ditata seperti penyimpanan pada umumnya. Pada penyimpanan film suhu Stack Room -2 ~ 2 °c dengan kelembaban 25-35%, sedangkan sistem penataan filmnya disimpan satu can film per shaft (baris). Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran penyakit film seperti jamur cepat menyebar ke film yang lainnya.

Ada satu poin penting, ketika film akan di bawa keluar dari *Stack Room* baik untuk di digitalisasi maupun direstorasi, film tersebut akan di simpan ke ruangan transit yang suhunya pertengahan antara *Stack Room* dan Ruangan digitalisasi atau restorasi.

2. Electrical System

Untuk memperoleh kondisi prasarana yang diharapkan sesuai parameter standar yang telah ditetapkan, beberapa peralatan telah terintegrasi seperti terlihat pada gambar. *Electrical system* terdiri dari ruangan *electrical switchgear*, *electrical panel control* dan *HVAC system*. Fungsi *HVAC (Heating, Ventilation and Air Conditioning)* adalah pengendali suhu dan kelembaban udara dalam sebuah gedung yang juga menyediakan kontrol asap, menjaga tekanan antar ruang, dan menyediakan udara segar bagi *Stack Room* untuk ruang penyimpanan arsip. *HVAC system* terdiri dari 2 unit yang bekerja secara *redundant*. Bila satu *HVAC* bermasalah, maka satunya lagi akan menyongkong power sistem. *HVAC System* ini terkoneksi langsung dengan *Stack Room* yang dikontrol oleh *HVAC system*. Untuk pengamanan dari bahaya kebakaran, prasarana kearsipan pada *Stack Room* telah dilengkapi dengan fasilitas pendukung lainnya di antaranya adalah *gas type fire extinguisher*, *smoke detector*, *fire extinguisher*, *hydran* luar, dan sebagainya.

3. Fasilitas Pengamanan

Arsip Nasional Koresel telah mengintegrasikan pengamanan di dalam maupun di luar ruang dengan perkembangan teknologi Informasi seperti CCTV, *Electronic Card*, RFID dan lain-lain. RFID System sendiri telah terkoneksi langsung dengan



Fasilitas anti bencana

CAMS (*Central Archives Management System*) sehingga keluar masuk arsip terdeteksi secara *Real time*

4. Fasilitas Anti Bencana

Lembaga kearsipan maupun Institusi pemerintah maupun swasta pada umumnya mempunyai strategi tersendiri dalam perencanaan bencana (*Disaster Planning*). Di Indonesia, penyelenggaraan kearsipan dalam penanggulangan bencana telah di atur berdasarkan Perka ANRI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Perlindungan dan Penyelamatan Arsip dari Bencana. National Archives of Korea mempunyai aturan mengenai penanggulangan bencana ini berdasarkan *Public Records Management Act*. Letak geografis yang dikelilingi pegunungan, pengalaman perang saudara pada masa lalu maupun antisipasi bencana lainnya membuat *National Archives of Korea* mengembangkan fasilitas anti bencana.

- Desain dan konstruksi *repository* yang berorientasi pada *seismic*.
- Mampu bertahan tanpa kerusakan apapun sampai dengan 6 *magnitude*.

- Fasilitas pencegahan terhadap banjir.
- Sistem drainase bawah tanah permanen. Sebagian lokasi *Repository* berada di bawah bukit yang berperan sebagai perlindungan alami, sehingga membutuhkan sistem drainase yang baik yang berguna untuk mengantisipasi aliran air dari atas bukit
- Fasilitas terhadap perang dan terror yang *responsive*.
- *Repository* dibangun dengan dinding anti ledakan dan fasilitas perlindungan serta penghalang anti teror.
- Lokasi *repository* dibuat di antara perbukitan sebagai salah satu strategi apabila terjadinya perang untuk memudahkan evakuasi dan penyelamatan.
- Fasilitas terhadap ancaman kebakaran.
- Peralatan pencegahan kebakaran secara otomatis dengan sistem "Tirai Air" yang akan mengalirkan air ke seluruh dinding luar gedung

Busan Repository



Seoul Repository



National Archives of Korea

National Archives of Korea

Daejeon Repository



National Archives of Korea

Presidential Archives



National Archives of Korea

depo.

- Proteksi terhadap arsip elektronik.
- Sistem perlindungan terhadap *Electronic Magnetic Pulse* (EMP) yang dapat merusak informasi arsip elektronik dan peralatannya.
- Penetapan rencana Penanggulangan bencana dan langkah taktisnya.
- Simulasi rutin penanggulangan bencana dan penanganannya dilakukan untuk menghadapi kemungkinan terburuk yaitu perang maupun kebakaran. Peralatan pengamanan sudah tersedia pada masing-masing lantai *Stack Room*.
- Pengaturan akses kontrol.

- Sistem keamanan yang diterapkan standar bandara udara internasional.
- Pengaturan keamanan arsip.
- Pengaturan keluar – masuk arsip dengan RFID.
- Sistem relasi takstis dengan institusi keamanan
- Membangun sistem yang *responsive* dengan institusi pemadam kebakaran, kepolisian, dan militer
- Digitalisasi
Menciptakan *back up* (data cadangan) melalui digitalisasi, Hal ini dilakukan mengikuti tradisi penyimpanan *Sillok* pada masa Dinasti Joseon. Setiap melakukan digitalisasi, akan

dibuatkan 3 buah copy dan 1 buah master hasil digitalisasi. Adapun *repository* yang digunakan tergantung kebijakan *National Archives of Korea*. Bisa disimpan di Repository Bussan, Seoul, Daejeon maupun Presidential Archive.

National Archives of Korea telah menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat diimplementasikan dalam berbagai aspek kearsipan khususnya dalam pengelolaan arsip. Dalam hal ini, *National Archives of Korea* telah membuktikan bahwa perkembangan dunia kearsipan sejalan dengan perkembangan dunia teknologi.